

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Metode kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang menggunakan data-data tertulis seperti manuskrip, buku, artikel, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya.¹ Adapun objek material dalam penelitian ini adalah ayat-ayat tentang *buhtan* dan objek formalnya adalah teori semantik dari Geoffrey Leech.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa subjek tempat data diperoleh atau diambil.² Dalam penelitian ini, peneliti membagi dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat ayat-ayat tentang kata *buhtan* dalam al-Qur'an.³ Adapun ayat-ayat dalam al-Qur'an yang terdapat kata *buhtan* diantaranya surah al-Baqarah: 252, al-Nisa': 20, 112, 156, al-Anbiya': 40, al-Nur: 16, al-Ahzab: 58 dan al-Mumtahanah: 12. Keseluruhan ayat tersebut memiliki derivasi yang berbeda-beda dalam al-Qur'an.

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 15.

² Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), h.

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 71.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari selain sumber asli atau disebut sumber kedua dari data penelitian, hal ini dikarenakan data sekunder memiliki keterkaitan secara tidak langsung dengan topik pembahasan. Adapun sumber data sekunder atau pendukung dalam penelitian ini adalah buku karya Geoffrey Leech yang berjudul *Semantic: The Study of Meaning* dan berupa kitab tafsir, buku-buku, artikel, ensiklopedia, skripsi atau tesis, maupun sumber-sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Seperti kitab *Lisan al-Arab*, *Mufradat Gharib al-Qur'an*, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Ma'ani al-Qur'an al-Azhim*, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Qur'an al-Karim* dan kamus-kamus al-Qur'an lainnya.

Peneliti juga menggunakan kitab tafsir dalam penelitian ini, diantaranya adalah kitab tafsir *fi zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Quthb, tafsir *Shafwah at-Tafasir* karya Muhammad Ali ash-Shabuni, kitab tafsir *al-Misbah* karya Quraish Shihab, kitab tafsir *al-Qur'an al-'Azim* karya Ibnu Katsir, dan kitab tafsir *al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili. Adapun alasan peneliti menggunakan kitab tafsir yang telah disebutkan di atas ialah karena tafsir-tafsir tersebut memiliki corak *lughawi* dan *adabi al-ijtima'i*, yaitu kebahasaan dan sosial kemasyarakatan yang bisa di relevan dengan penelitian analisis semantik ini, serta juga penafsiran dari para *mufasssir-mufasssir* tersebut hampir sejalan terhadap penafsiran ayat yang menjadi objek penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelaahan terhadap bahan-bahan tertulis, khususnya ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki *term buhtan* dalam al-Qur'an dan buku karya Geoffrey Leech yang berjudul *Semantic: The Study of Meaning* sebagai sumber utama data, serta didukung oleh tafsir-tafsir terkait lainnya dan dokumen tertulis lain seperti jurnal, ensiklopedia, dan sumber ilmiah sejenis.

Teknik pengumpulan data dimulai dengan membuka kamus arab seperti *Lisan al-Arab*, *Mufradat Gharib al-Qur'an*, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Ma'ani al-Qur'an al-Azhim*, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Qur'an al-Karim*. Kemudian ditetapkan kata *buhtan* dalam bentuk *fi'il mujarrad* untuk mengidentifikasi secara langsung jumlah ayat yang terdapat kata *buhtan* dan derivasinya di dalam al-Qur'an. Selanjutnya, penulis menelaah penafsiran kata *buhtan* menurut pandangan beberapa para *mufasssir*. Hingga pada tahap analisis, penulis mengimplementasikan teori semantik dari Geoffrey Leech dengan pemaparan tabulasi data pada setiap surah. Maka tibalah pada tahap akhir, penulis menyusun kesimpulan yang mampu mengungkap makna, relevansi dan implikasi dari kata *buhtan* yang lebih dalam serta temuan penting dari penelitian ini.

D. Teknik Analisa Data

Data-data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan mengaplikasikan langkah-langkah metodologis Geoffrey Leech sebagai berikut:

1. Makna konseptual

Makna konseptual adalah makna dasar atau literal dari suatu kata yang berkaitan langsung dengan sebuah definisi dalam kamus. Makna ini bersifat sistematis dan logis, bahkan menjadi bagian sentral dalam komunikasi. Maka pada tahap ini penulis akan menganalisis suatu kalimat dengan melihat makna denotatif dan kognitif dari kata *buhtan* dalam al-Qur'an melalui kitab *Lisan al-Arab*, *Mufradat Gharib al-Qur'an*, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Ma'ani al-Qur'an al-Azhim*, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Qur'an al-Karim* dan kamus-kamus al-Qur'an lainnya.

2. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna tambahan berdasarkan pengalaman pribadi, sosial, budaya atau emosional yang bisa berbeda-beda antara satu individu dengan yang lainnya. Maka pada tahap ini penulis akan mengidentifikasi sifat yang melekat pada kata *buhtan* dan berkembang seiring berjalannya waktu.

3. Makna Sosial

Makna sosial adalah makna yang menunjukkan hubungan sosial antara pembicara dan pendengar, termasuk tingkat formalitas, status sosial dan konteks situasi. Maka pada tahap ini penulis akan menjelaskan tentang realitas sosial yang terdapat dalam masing-masing ayat.

4. Makna Afektif

Makna afektif adalah makna yang menunjukkan sikap, emosional atau perasaan dan tingkah laku pembicara. Hal ini bisa diekspresikan melalui pilihan kata, intonasi atau gaya bicara yang bersifat personal dan ekspresif. Maka pada tahap ini penulis akan menjelaskan perasaan atau emosional dari pelaku *buhtan* yang terdapat pada masing-masing ayat.

5. Makna Reflektif

Makna reflektif adalah makna yang memperlihatkan kecenderungan suatu kata yang mempengaruhi makna lainnya. Kemudian makna reflektif juga sering muncul pada kata yang memiliki makna tabu atau religius. Maka pada tahap ini penulis akan memaparkan makna *buhtan* yang tidak hanya secara literal tetapi juga mempertimbangkan konteks dan asosiasi yang muncul.

6. Makna Kolokatif

Makna kolokatif adalah makna yang menunjukkan bahwa pemakaian suatu kata dipengaruhi oleh kata-kata yang sering menyertainya. Maka pada tahap ini penulis akan mengidentifikasi dan menjelaskan makna kata *buhtan* berdasarkan pasangan kata atau konteks kebahasaan yang sering muncul bersamanya, sehingga dapat dipahami bagaimana kolokasi tersebut membentuk makna secara keseluruhan.

7. Makna Tematik

Makna tematik adalah makna yang berkaitan dengan penyusunan struktur kalimat atau urutan kata yang memberi penekanan tertentu dan mempengaruhi persepsi pendengar terhadap informasi. Maka pada tahap ini penulis akan menganalisis bagaimana posisi kata *buhtan* dalam struktur kalimat dapat memengaruhi penafsiran makna, serta bagaimana penekanan tersebut memengaruhi pemahaman makna oleh pembaca atau pendengar.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis dengan melalui beberapa tahapan secara sistematis, yaitu:

1. Perumusan Masalah dan Penentuan Judul

Penulis merumuskan masalah berdasarkan fenomena dan ketertarikan terhadap kata *buhtan* dalam al-Qur'an dengan melihat konteks penggunaan kata *butan* dalam al-Qur'an melalui penafsiran beberapa *mufasssir* umumnya dan khususnya adalah dengan berdasarkan pendekatan teori semantik Geoffrey Leech.

2. Pengumpulan Sumber dan Studi Literatur

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui studi Pustaka dengan menelaah buku *Semantic: The Study of Meaning* karya Geoffrey Leech, serta didukung oleh kitab-kitab tafsir, jurnal ilmiah dan referensi lain yang relevan.

3. Pengumpulan Data

Penulis mengidentifikasi dan mengumpulkan ayat-ayat yang terdapat kata *buhtan* dalam al-Qur'an dengan membuka kamus arab seperti *Lisan al-Arab*, *Mufradat Gharib al-Qur'an*, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Ma'ani al-Qur'an al-Azhim*, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Qur'an al-Karim*, kemudian membaca dan menelaah penafsiran kata *buhtan* menurut pandangan beberapa para *mufasssir*. Hingga pada tahap menelaah langsung tentang pendekatan teori semantik Geoffrey Leech dari buku *Semantic: The Study of Meaning*.

4. Klasifikasi dan Kategorisasi Data

Ayat-ayat yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan bentuk derivasinya, seperti *fi'il madhi majhul*, *fi'il mudhari'* dan *isim mashdar*. Kemudian terdapat pada surah dan ayat berapa serta jumlah ayatnya dalam al-Qur'an

5. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan pendekatan teori semantik Geoffrey Leech dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan dari kata *buhtan* melalui pendekatan teori tujuh makna dari Geoffrey Leech (konseptual, konotatif, sosial, reflektif, kolokatif, afektif dan tematik).

6. Penyusunan Hasil dan Penarikan Kesimpulan

Setelah proses analisis, hasil disusun secara sistematis dan ditarik kesimpulan mengenai penafsiran kata *buhtan* menurut

beberapa *mufassir* dan melalui pendekatan teori semantik Geoffrey Leech.

